

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, masyarakat Indonesia umumnya berpegang pada prinsip-prinsip syariah islam begitu juga dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan tentunya mengikuti ajaran-ajaran islam. Keberadaan bank syariah di Indonesia mulai terlihat sejak awal tahun 1990-an dengan di dirikannya Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan bank syariah di Indonesia mencerminkan kebutuhan masyarakat akan alternatif finansial yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang dianut (Yumanita, 2005).

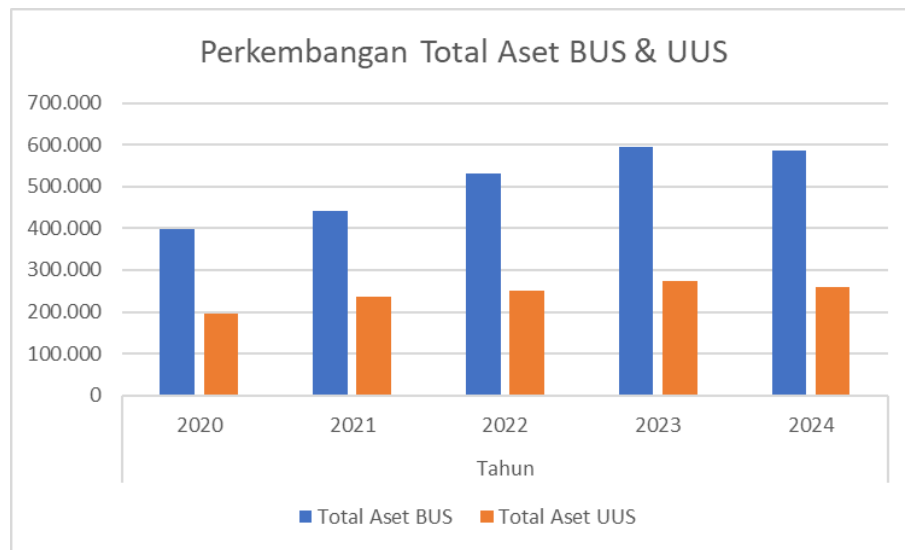
Bank syariah yang dikenal sebagai *islamic bank* di berbagai negara memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional (Yumanita, 2005). Perbedaan yang paling mencolok terletak pada dasar operasional yang di gunakan, bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga, sementara bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil baik dalam transaksi jual beli maupun sewa, prinsip ini diambil dari keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang dalam ajaran islam.

Dalam perspektif islam, sistem bunga dianggap menciptakan ketidakadilan, karena pemilik modal mengharuskan peminjam untuk mengembalikan lebih dari jumlah yang dipinjam tanpa mempertimbangkan apakah peminjam tersebut mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah memungkinkan peminjam dan pemberi pinjaman

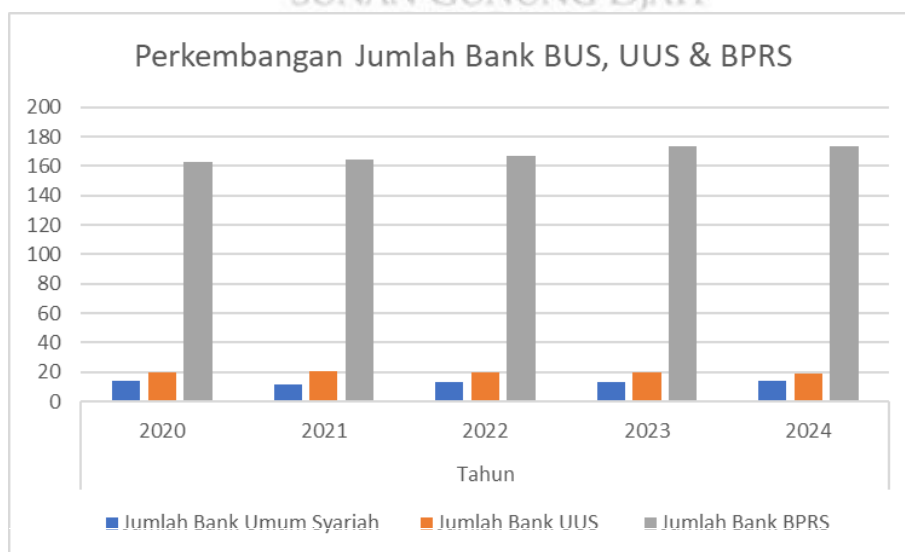
untuk berbagi resiko dan keuntungan dengan pembagian yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam konteks ekonomi global, sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Keterlibatan Indonesia dalam pasar keuangan syariah internasional semakin di perkuat melalui partisipasi aktif dalam berbagai konferensi global serta kolaborasi dengan lembaga-lembaga keuangan syariah di berbagai negara. Peningkatan konektivitas ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan industri perbankan syariah di dalam negeri, tetapi juga memperluas wawasan dan pemahaman Indonesia terhadap praktik-praktik keuangan syariah yang berlaku di tingkat global (Tuzzuhro et al., 2023).

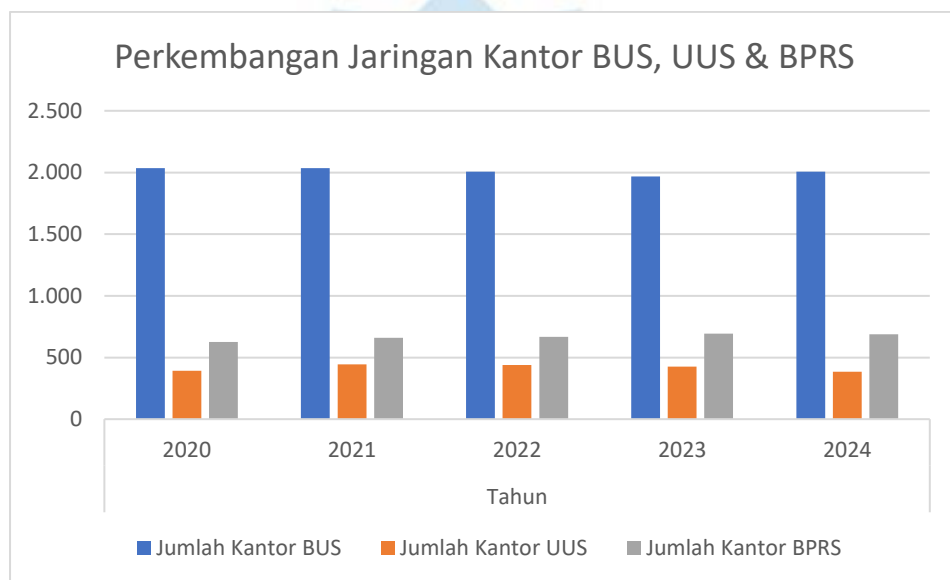
Perbankan syariah dapat dipandang sebagai sektor industri yang relatif baru, namun memiliki daya tarik yang cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemunculan banyak pemain baru dalam industri ini tidak hanya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah, tetapi juga mencakup Unit Usaha Syariah (Hilman, 2003). Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam, penulis akan menguraikan perkembangan institusi serta kinerja perbankan syariah di Indonesia dalam pembahasan berikut.



Data dalam grafik menggambarkan perkembangan indikator utama dari perbankan syariah di Indonesia untuk periode 2020 sampai 2024. Total aset Bank Umum Syariah meningkat dari Rp. 397.073 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp. 594.709 miliar ditahun 2023. Namun, pada tahun 2024 asetnya mengalami penurunan yang tidak terlalu besar menjadi Rp. 585.520 miliar. Unit Usaha Syariah menunjukan kenaikan total aset dari Rp. 196.875 miliar di tahun 2020 menjadi Rp. 260.069 miliar pada tahun 2024 (OJK, 2024).



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui jika jumlah Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari 14 bank pada tahun 2020 menjadi 12 bank di tahun 2022. Sementara itu, jumlah Unit Usaha Syariah tetap konstan di angka 20 pada sebagian besar periode, kecuali di tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 19 bank. Bank Perkreditan Rakyat Syariah sendiri mengalami kenaikan pada jumlah banknya dari 163 bank pada tahun 2020 menjadi 173 bank pada tahun 2024 (OJK, 2024).



Gambar 1. 3 Perkembangan Jaringan Kantor BUS, UUS & BPRS

Dalam perkembangan jumlah jaringan kantor secara keseluruhan Bank Umum Syariah relatif stabil dengan sedikit fluktuasi dari 2.034 kantor pada tahun 2020 menjadi 2.008 kantor pada tahun 2024. Jumlah kantor Unit Usaha Syariah cenderung fluktuatif dari 392 kantor di tahun 2020 menjadi 384 kantor di tahun 2024. Jumlah kantor BPRS juga meningkat dari 627 kantor pada tahun 2020 menjadi 687 kantor pada tahun 2024 (OJK, 2024).



Gambar 1. 4 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja BPRS

Di sisi lain, jumlah tenaga kerja BPRS bertambah secara bertahap dari 6.750 tenaga kerja pada tahun 2020 menjadi 7.888 tenaga kerja pada tahun 2024 (OJK, 2024). Secara keseluruhan data ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam sektor perbankan syariah terutama pada aspek aset dan ekspansi BPRS meskipun terdapat penurunan jumlah kantor dan bank di beberapa kategori.

Peningkatan aset yang konsisten pada bank syariah dari tahun ke tahun mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan pembiayaan, memperkuat modal usaha, serta mendorong aktivitas investasi menjadi indikator bahwa eksistensinya semakin diperhatikan, termasuk oleh para pelaku pasar modal.

Dalam beberapa tahun terakhir kinerja bank syariah mengalami perbaikan yang konsisten yang tergambarkan dalam peningkatan laba yang signifikan. Fenomena tersebut juga ditunjukkan dengan hadirnya berbagai bank syariah baru, baik yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun oleh pihak

swasta yang semakin memperkaya ekosistem perbankan syariah di tanah air (Septiana et al., 2018).

Menurut Marta M Sandi et al. (2022), industri perbankan syariah di Indonesia menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor di bursa efek karena mampu menunjukkan kinerja keuangan yang positif melalui rasio-rasio seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Meskipun aset bank syariah mengalami pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini tetap menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait aspek manajerial internal dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, termasuk dalam bidang perpajakan Asriati Novia Aisah et al. (2022).

Dalam praktiknya di lapangan sektor jasa keuangan di Indonesia masih di dominasi oleh bank konvensional, meskipun mayoritas penduduknya beragama islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan total aset, jumlah bank, dan jumlah kantor bank umum konvensional dan bank umum syariah dalam pembahasan sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Perbandingan Total Aset, Jumlah Bank & Kantor Perbankan Umum Konvensional Dan Syariah

Indikator	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
Total Aset (dalam miliar rupiah)	11.670.488	845.589
Jumlah Bank	106	33
Jumlah Kantor Bank	24.286	2.392

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024

Dari segi total aset, bank umum konvensional memiliki aset sebesar Rp 11.670,448 miliar jauh lebih besar dibandingkan dengan bank umum syariah yang hanya mencapai Rp 845,589 miliar, hal ini menunjukkan terdapat dominasi bank

umum konvensional dalam kapasitas keuangan dan pengelolaan dana. Berdasarkan jumlah bank, bank umum konvensional juga lebih unggul dengan jumlah 106 bank, sementara bank umum syariah hanya memiliki 33 bank, dalam hal jumlah kantor, bank umum konvensional memiliki jaringan yang jauh lebih luas dengan 24.286 kantor, dibandingkan bank umum syariah yang hanya memiliki 2.392 kantor.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, bank umum konvensional lebih unggul dalam semua indikator utama yang dianalisis, bank umum konvensional memiliki skala operasi yang lebih luas, jaringan yang lebih besar ini memungkinkan bank umum konvensional lebih banyak menjangkau nasabah jika dibandingkan dengan bank umum syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong perkembangan industri perbankan syariah tantangan besar masih dihadapi terutama terkait dengan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat serta terbatasnya pangsa pasar yang berhasil dijangkau oleh lembaga keuangan syariah. Sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam membedakan antara prinsip yang dianut oleh bank syariah dengan praktik perbankan konvensional, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam memilih layanan keuangan berbasis syariah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmia Anisa (2022) menunjukkan bahwa cara pandang pelaku usaha terhadap operasional dan produk perbankan syariah berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat ketertarikan mereka untuk menjadi nasabah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembentukan persepsi yang positif dan edukatif mengenai prinsip, manfaat, serta keunikan bank syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan perbankan syariah secara lebih luas.

Dalam rangka mendukung pengembangan industri perbankan syariah dalam beberapa tahun mendatang, telah dilakukan segmentasi nasabah berdasarkan kelompok usia. Hasil studi yang dilakukan oleh Mars Indonesia menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut (35–55 tahun) merupakan segmen dominan dalam nasabah perbankan syariah, dengan proporsi mencapai 50,8%. Selanjutnya, kelompok usia dewasa (25–34 tahun) menyumbang sebesar 37,6%, sementara segmen usia muda (18–24 tahun) hanya mencakup 11,6% dari total nasabah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan generasi muda dalam layanan perbankan syariah masih tergolong rendah. Namun demikian, kelompok usia muda dinilai memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai nasabah loyal di masa depan (Irawan et al., 2022).

Kelompok usia muda ini mencakup pelajar serta mahasiswa dan yang menjadi salah satu segmen yang memiliki potensi signifikan bagi perbankan syariah adalah mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Mochtara et al. (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan salah satu segmen dengan potensi besar bagi perbankan syariah serta sebagai kelompok masyarakat yang berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat terkait pentingnya sistem keuangan islam.

Dalam aktivitas sehari-hari, mahasiswa memerlukan layanan perbankan untuk berbagai kepentingan, seperti transfer uang bulanan, menabung, dan

melakukan transaksi jual beli secara *online*. Namun, perbankan syariah cenderung kurang memperhatikan pasar mahasiswa dalam upaya mencari sumber dana.

Banyak pihak memperkirakan bahwa produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah memiliki prospek yang menjanjikan serta cakupan segmen pasar yang luas, mengingat fleksibilitas yang diberikan kepada nasabah dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun dalam praktiknya, tingkat pemanfaatan produk-produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya kegiatan sosialisasi di lingkungan kampus, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai manfaat produk-produk tersebut. Dalam hal ini, pembentukan persepsi positif nasabah terhadap lembaga keuangan syariah menjadi aspek yang krusial guna meningkatkan minat terhadap produk perbankan. Persepsi sendiri merujuk pada proses pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu objek (Febrianto & Wardani, 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah, diantaranya adalah kepercayaan dan kualitas pelayanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faizah & Sa'diyah (2022a), Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah, semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menabung, karena pelayanan yang optimal menciptakan pengalaman positif yang mendorong mereka melakukan tindakan menabung secara berkelanjutan. Selain itu, tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bank syariah juga berperan penting dalam meningkatkan minat menabung,

karena kepercayaan yang dibangun melalui transparansi, keandalan layanan, dan reputasi yang baik membuat mahasiswa merasa lebih aman dalam menyimpan dana mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Azizah (2018) menunjukkan bahwa beberapa faktor memengaruhi tingkat preferensi mahasiswa terhadap perbankan syariah yaitu keyakinan yang terbukti berpengaruh positif, sedangkan faktor biaya memiliki dampak negatif namun tidak signifikan. Faktor manfaat juga berpengaruh positif tetapi pengaruhnya dapat diabaikan, sementara fasilitas dan pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih perbankan syariah.

Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen serta semua kesimpulan yang mereka tarik mengenai objek, atribut, dan manfaat dari suatu produk atau layanan (Suprpto & Wahyuddin Azizi, 2020). Terdapat asumsi awal yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat serta kualitas pelayanan bank syariah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pandangan umum yang menganggap bahwa bank syariah beroperasi dengan cara yang sama seperti bank konvensional.

Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, serta kemampuan dalam memberikan layanan dan informasi yang tepat guna mencapai harapan konsumen (Cahyani et al., 2013). Kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank syariah, seperti kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik, berpengaruh terhadap minat menabung

mahasiswa. Meskipun demikian, masih terdapat keraguan di kalangan masyarakat mengenai penerapan prosedur syariah islam di lembaga perbankan syariah.

Minat bukanlah istilah yang umum digunakan, mengingat ketergantungannya pada berbagai faktor internal, seperti fokus perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan individu. Stimulus yang diberikan oleh bank untuk menarik minat masyarakat dalam menabung cenderung terbatas pada insentif yang memberikan dampak langsung bagi nasabah. Saat ini, nasabah menunjukkan kehati-hatian yang lebih besar dalam memilih bank sebagai tempat untuk menginvestasikan dana mereka. Selain itu, perilaku nasabah terhadap produk perbankan, baik yang ditawarkan oleh bank konvensional maupun bank syariah, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam (Jahja, 2011).

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan minat masyarakat dalam menabung di bank syariah telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, menurut Iranati (2017) dalam penelitiannya ia mengeksplorasi pengaruh religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan lokasi terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prabowo & Haris (2019) menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan kepercayaan tidak memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat dalam menabung di bank syariah, sementara. Selain itu, Asmar & Halimah (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh pelayanan, promosi, lokasi, dan sistem bagi hasil bank terhadap minat nasabah untuk menabung di PT Bank BRI Syariah KCP Sudirman Lubuk Pakam, dari hasil penelitian ini

mengidentifikasi bahwa pelayanan dan sistem bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap minat nasabah untuk menabung.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan dan kualitas pelayanan dapat pengaruh terhadap minat menabung. Namun hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi di kota Bandung dengan mayoritas mahasiswanya beragama Islam. Bagi mahasiswa di institusi ini, konsep ekonomi syariah atau ekonomi Islam bukanlah hal yang asing.

Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung umumnya memahami hukum atau kedudukan bunga bank dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, faktor kepercayaan seperti agama atau religiusitas dapat menjadi salah satu pertimbangan penting bagi mahasiswa dalam memilih layanan jasa perbankan (Faizah & Sa'diyah, 2022b). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kepercayaan dan kualitas pelayanan dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat menabung mahasiswa di bank umum syariah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kepercayaan secara parsial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan secara parsial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan secara simultan terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepercayaan secara parsial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
2. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Pelayanan secara parsial terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

3. Untuk menganalisis pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan secara simultan terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Umum Syariah Unit UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi lembaga perbankan syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan dalam peningkatan nasabah bank syariah;

- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- c. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

